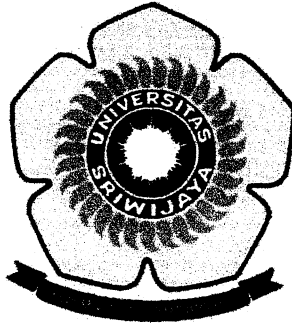


Bidang Pengabdian: Manajemen SDM

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PEMBINAAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM
MENGHADAPI ERA *NEW NORMAL* BAGI PELAKU UMKM
DI KOTA PALEMBANG



Oleh :

Ketua
Anggota

- : Prof. Badia Perizade, MBA, Ph.D (NIDN : 0007075306)
: 1. Dr. Zunaidah, SE, M.Si (NIDN : 0022106601)
2. Dr. Muhammad Ichsan Hadjri, MM (NIDN : 0011078903)
3. Wita Farla WK, SE, MM (NIDN : 0001048102)
4. M. Robby Faturrahman (Alumni)
5. Aufa Pintor M. Marpah (NIM: 0101128172205)
6. M. Rifqi Albanna (NIM: 01011181823014)
7. Dwiki Darmawan (NIM: 01011281823089)

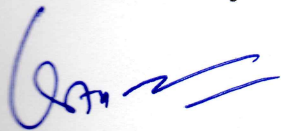
Dibiayai oleh:
Anggaran DIPA Badan Layanan Umum
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2020
Nomor SP DIPA-023.17.2.677515/2020 Tanggal 16 Maret 2020
Sesuai dengan SK Dekan
Nomor: 2314/UN9.FE/TU.SK/2020
Tanggal 22 September 2020

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Tahun Anggaran 2020

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul Pengabdian : Pembinaan Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Menghadapi Era New Normal Bagi UMKM di Kota Palembang
2. Bidang Pengabdian : Manajemen Sumber Daya Manusia
3. Ketua Tim Pengabdian
 - a. Nama Lengkap dan gelar : Prof. Badia Perizade, MBA, Ph.D
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP/NIDN : 195307071979032001/0007075306
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama/ IVe
 - e. Pendidikan terakhir : S3
 - f. Jabatan Struktural : Dosen
 - g. Jabatan Fungsional : Guru Besar
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
 - i. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
 - j. Alamat Kantor : Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM 32, Inderalaya, Ogan Ilir
 - k. Telepon/Fax : 0711-580964
 - l. Alamat Rumah : Jln. Bangka No. I, Kecamatan Ilir Barat I Palembang
 - m. Telepon/Fax/HP/E-mail : 0811714836/badiaprzd@yahoo.co.id
4. Jumlah Anggota : 3 orang
 - a. Nama Anggota I : Dr. Zunaidah, M.Si
NIP : 196610221992032002
 - b. Nama Anggota II : Dr. Muhammad Ichsan Hadjri, MM
NIP : 198907112018031001
 - c. Nama Anggota III : Wita Farla WK, SE, MM
NIP : 198106302014092003
5. Jangka waktu Penelitian : 1 tahun
6. Jumlah dana yang disetujui : Rp 14.000.000,- (empat belas juta rupiah)
7. Nama, NIM, dan Jurusan Mahasiswa yang terlibat :
 1. Aufa Pintor, 0101128172205, Manajemen
 2. M. Rifqi Albanna, 01011181823014, Manajemen
 3. Dwiki Darmawan, 01011281823089, Manajemen
 4. M. Robby Faturrahman, Alumni Jurusan Manajemen

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen




Isnri Andriana, S.E., M.Fin., Ph.D
NIP. 19750901 199903 2 001

Inderalaya, 14 Desember 2020
Ketua Peneliti,

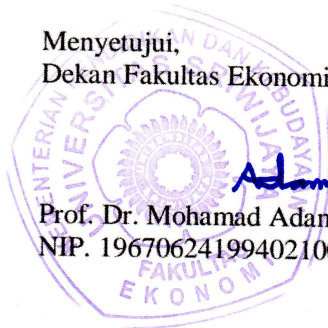


Prof. Badia Perizade, MBA, Ph.D
NIP. 195307071979032001

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E.
NIP. 196706241994021002



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. TUJUAN.....	5
1.3. MANFAAT.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	9
1.1. KHALAYAK SASARAN.....	9
1.2. METODE PELAKSANAAN.....	9
1.3. URAIAN KEPAKARAN DAN TUGAS ANGGOTA.....	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN	

PEMBINAAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM MENGHADAPI ERA *NEW NORMAL* BAGI PELAKU UMKM DI KOTA PALEMBANG

ABSTRAK

Usaha yang akan bertahan hidup di lingkungan kompetitif global baru adalah usaha yang dapat mempertahankan pemimpin yang memiliki keterampilan global. Keterampilan kepemimpinan global adalah *intangible asset* yang menjadi kunci keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Jika suatu usaha ingin menjadi sukses, maka perlu untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan bagi pemimpin usahanya. Pelaku usaha bukan hanya pelaku usaha berskala besar, namun dimulai dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi roda penggerak perekonomian, khususnya perekonomian di daerah. Sebagai Provinsi yang kaya akan hasil sumber daya alam dan perkebunan, masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan diharapkan dapat mengambil keuntungan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM di Provinsi Sumatera Selatan adalah Kota Palembang. Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan UMKM adalah kualitas kepemimpinan pada UMKM tersebut. Kondisi pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan perekonomian. Di masa era *new normal* saat ini, sebagian besar usaha terkena dampaknya. Di sinilah pentingnya seorang pemimpin UMKM yang mempunyai visi, misi, dan nilai-nilai yang kuat. Seorang pemimpin harus dapat membaca situasi, mengambil keputusan dengan cepat, tepat, dan “melek” teknologi. Berdasarkan analisis situasi tersebut, sangat penting bagi pelaku UMKM khususnya pemimpin UMKM tersebut untuk mempelajari nilai-nilai kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menghadapi era *new normal*, agar UMKM yang dijalankan dapat bertahan dan tetap eksis. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar peserta mampu memahami nilai-nilai kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menghadapi era *new normal*, agar UMKM yang dijalankan dapat bertahan dan tetap eksis. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, tutorial, dan diskusi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan edukasi kepada masyarakat di Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang, khususnya pelaku UMKM mengenai pentingnya kepemimpinan yang inovatif.

Keywords: UMKM, Pandemi, *New Normal*, Nilai, Kepemimpinan, Palembang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Reformasi yang terjadi di Indonesia telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sekarang, orang hanya menyadari bahwa selama masa "Orde Baru" beberapa nilai penting telah bergeser secara tidak langsung oleh peraturan pemerintah dan kebijakan. Hal ini memengaruhi perubahan besar dalam legalitas sosial birokrat dan para pebisnis. Di sisi lain, komponen kognitif perekonomian global dan perspektif internasional telah disesuaikan untuk berpartisipasi dalam perekonomian dunia baru yang telah mengalami perubahan besar dalam banyak hal, seperti informasi, teknologi, tenaga kerja, dan organisasi. Kompleksitas pasar global jelas digambarkan oleh banyak bangsa dan budaya dunia yang menjadi semakin saling bergantung. Kompetisi global, teknologi baru, pergeseran demografi, dan perubahan nilai-nilai sosial adalah sebagian tren signifikan yang menantang keefektifan manajer, dalam hal ini pemimpin bisnis (Woods et al., 1998).

Usaha yang akan bertahan hidup di lingkungan kompetitif global baru adalah usaha yang dapat menarik sekaligus mempertahankan pemimpin. Keterampilan kepemimpinan global adalah *intangible asset* yang menjadi kunci keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Jika suatu usaha ingin menjadi sukses, maka perlu untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan bagi pemimpin usahanya (Achua & Lussier, 2001). Pelaku usaha bukan hanya pelaku usaha berskala besar, namun

dimulai dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi roda penggerak perekonomian, khususnya perekonomian di daerah.

Sebagai Provinsi yang kaya akan hasil sumber daya alam dan perkebunan, Provinsi Sumatera Selatan memiliki keunggulan strategis yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan diharapkan dapat mengambil keuntungan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya bagi pelaku UMKM. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM di Provinsi Sumatera Selatan adalah Kota Palembang.

Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan. Palembang adalah kota terbesar kedua di Sumatra setelah Medan. Kota dengan luas wilayah 400,61 km² ini dihuni oleh lebih dari 1,8 juta penduduk pada 2018. Diprediksikan pada tahun 2030 mendatang kota ini akan dihuni 2,5 Juta orang. Kota Palembang juga kota terpadat di Sumatra, setelah Medan, kota terpadat kesembilan di Indonesia, dan kesembilan belas di Asia Tenggara. Kota Palembang dan beberapa kabupaten tetangganya (Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir) dikembangkan sebagai wilayah metropolitan baru di Indonesia dengan kawasan yang disebut Patungraya Agung atau Palembang Raya.

Berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi dan UMK Provinsi Sumatera Selatan, jumlah UMKM di Kota Palembang pada tahun 2018 adalah sebanyak 37.351 UMKM (DKUMK Provinsi Sumatera Selatan, 2018). Adapun UMKM yang potensial adalah UMKM di bidang kuliner seperti pempek, kerupuk, kemplang, dan makanan khas Palembang serta di bidang pakaian.

Kondisi pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan perekonomian. Kasus pertama COVID-19 yang dikonfirmasi oleh pemerintah Indonesia baru diumumkan per tanggal 2 Maret 2020, yaitu berjumlah dua orang. Hingga saat ini, per tanggal 23 Juni 2020, jumlah pasien positif COVID-19 meningkat dengan sangat masif menjadi 47.896 orang. Kondisi ini memprihatinkan dan berdampak luas, mulai dari sosial hingga ekonomi. Dampak ekonomi yang diakibatkan oleh peningkatan penyebaran COVID-19 bisa dirasakan, mulai dari fenomena *panic buying*, terjun bebasnya indeks harga saham, terdepresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), lesunya kegiatan industri pengolahan (manufaktur), dan pada akhirnya berimbas pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Penyebaran COVID-19 yang sudah dapat dikendalikan di beberapa negara, termasuk Tiongkok, berbeda dengan apa yang terjadi di Indonesia. Di saat kurva mulai melandai yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan pasien COVID-19, kondisi di Indonesia memperlihatkan terjadinya peningkatan pertumbuhan pasien COVID-19 yang cukup signifikan. Kasus penyebaran COVID-19 ini selanjutnya dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi pandemi COVID-19 jelas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan. Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global (*global value chain*).

Dari sisi konsumsi, pola konsumsi masyarakat akibat penyebaran COVID-19 secara otomatis akan berubah. Masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia. Secara keseluruhan, tingkat konsumsi akan cenderung turun karena harga yang terdistorsi akibat mahal biaya transportasi dan logistik barang.

Sementara itu, dari sisi produksi, beberapa sektor utama di Indonesia juga akan terdampak akibat penyebaran COVID-19, khususnya industri pengolahan (manufaktur). Kontribusi sektor ini cukup signifikan terhadap ekonomi Indonesia (19-20 persen) dan produk yang berasal dari industri pengolahan juga menyumbang secara signifikan terhadap total ekspor Indonesia, yaitu di atas 70 persen. Kinerja industri manufaktur di Indonesia kemungkinan akan melambat seiring dengan meningkatnya kasus COVID-19 ini.

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sebagian daerah di Indonesia juga berdampak pada perekonomian di daerah-daerah tersebut. Banyak sektor-sektor di daerah yang terkena dampak dari penerapan PSBB. Penerapan PSBB untuk mencegah penyebaran virus corona membuat perilaku masyarakat berubah termasuk menjadi makin efisien dan membentuk kondisi "*new normal*". Saat ini, jumlah penderita COVID-19 di Sumatera Selatan mencapai 3.910 orang per tanggal 17 Agustus 2020.

Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan UMKM dalam menghadapi *new normal* saat ini adalah kualitas kepemimpinan pada UMKM

tersebut. Di masa era *new normal* saat ini, sebagian besar usaha terkena dampaknya. Di sinilah pentingnya seorang pemimpin UMKM yang mempunyai visi, misi, dan nilai-nilai yang kuat. Seorang pemimpin harus dapat membaca situasi, mengambil keputusan dengan cepat, tepat, dan “melek” teknologi. Berdasarkan analisis situasi tersebut, sangat penting bagi pelaku UMKM khususnya pemimpin UMKM tersebut untuk mempelajari nilai-nilai kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menghadapi era *new normal*, agar UMKM yang dijalankan dapat bertahan dan tetap eksis.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar peserta mampu memahami nilai-nilai kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menghadapi era *new normal*, agar UMKM yang dijalankan dapat bertahan dan tetap eksis.

1.3. Manfaat

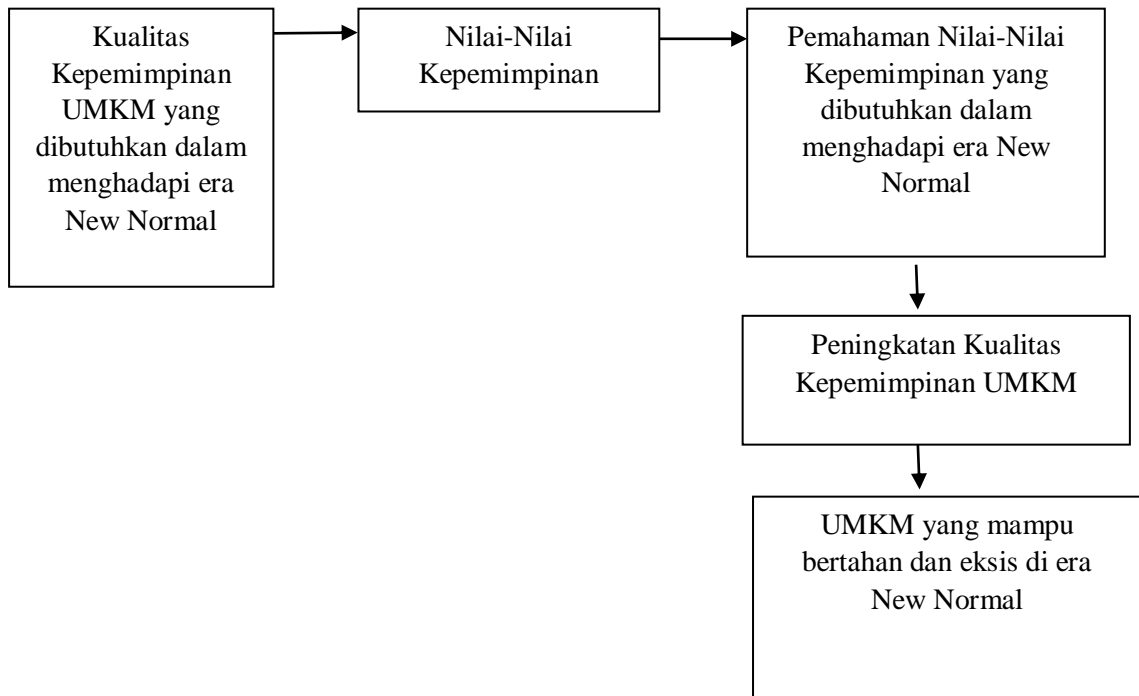
Manfaat diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah pemberian bekal kepada para pelaku UMKM di Kota Palembang sehubungan dengan pemahaman nilai-nilai kepemimpinan dalam menghadapi era *new normal*, sehingga diharapkan UMKM yang dijalankan dapat bertahan dan tetap eksis di Kota Palembang. Dengan bertahan dan berkembangnya UMKM, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian khususnya di Kota Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun kerangka pemecahan masalah digambarkan sebagai berikut :



2.2. Kepemimpinan

Sebagai manusia sosial, orang harus memahami bahwa ada lima faktor utama yang memengaruhi interaksi sosial: (1) tindakan dan karakteristik lain, proses (2) kognitif; (3) variabel ekologi; (4) konteks budaya; dan aspek-aspek biologis (5). Perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh norma-norma budaya, keanggotaan dalam berbagai kelompok, dan pergeseran nilai-nilai sosial (Baron dan Byrne, 1994).

Setiap bangsa memiliki budaya sendiri dan di era globalisasi beberapa budaya telah secara bertahap terpengaruh oleh orang lain budaya yang terutama memiliki

pengaruh besar dan kekuasaan dalam teknologi, Bisnis, dan informasi. Perbedaan budaya terjadi di mana-mana, oleh karena itu perilaku dan keyakinan dalam satu budaya mungkin tidak sesuai lagi. Misalnya, di Indonesia yang menawarkan hadiah kepada pejabat publik dimengerti, tapi dalam budaya lain itu tidak diterima dan jauh sebagai suap.

Saat ini ada banyak perubahan dalam kehidupan manusia, apakah mereka dalam keluarga, kelompok-kelompok dalam organisasi sosial atau kehidupan bisnis. Tapi tetap saja, keberhasilan kelompok atau organisasi sebagian besar tergantung pada pemimpin. Misalkan Anda disurvei orang milik berbagai kelompok (Bisnis, tim olahraga, amal, klub sosial) dan meminta mereka untuk nama satu-satunya faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan kelompok mereka. Mungkin sebagian besar akan menjawab "kepemimpinan efektif". Jawaban ini mencerminkan kepercayaan yang meluas bahwa kepemimpinan adalah kunci dalam kegiatan kelompok. Untuk psikolog sosial, namun, kepemimpinan memiliki fokus yang jelas: memengaruhi (Baron dan Byrne, 1994). Mereka juga menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah proses di mana satu anggota grup (pemimpin) mempengaruhi anggota kelompok lainnya menuju pencapaian tujuan kelompok tertentu (Yukl, 2002). Menurut Robbins, ada beberapa pendekatan studi kepemimpinan: teori sifat, teori-teori perilaku, teori-teori kontingensi, dan teori-teori Neo-karismatik (Robbins, 2001).

2.3. Nilai-Nilai Kepemimpinan

Salah satu pendekatan awal studi tentang kepemimpinan adalah pendekatan sifat. Mendasari pendekatan ini adalah asumsi bahwa beberapa orang memiliki sifat-sifat

dan kemampuan yang membuatnya semakin besar kemungkinan mereka akan mencari dan mencapai posisi kepemimpinan dan menjadi efektif dalam posisi ini. Istilah *sifat* merujuk kepada berbagai atribut individu, termasuk aspek kepribadian, temperamen, kebutuhan, motif, dan *nilai-nilai* (Yukl, 2002).

Nilai-nilai internal sikap tentang apa yang benar dan salah, etis dan tidak etis, moral dan tidak bermoral, misalnya meliputi keadilan, keadilan, kejujuran, kebebasan, kesetaraan, kemanusiaan, loyalitas, patriotisme, kemajuan, pemenuhan diri, keunggulan, pragmatisme, kesopanan, kesopanan, dan kerjasama. Nilai-nilai penting karena mereka mempengaruhi preferensi seseorang, persepsi masalah, dan pilihan perilaku (Yukl, 2002).

Nilai adalah keyakinan global yang memandu tindakan dan penilaian di berbagai situasi, yang biasanya dipengaruhi dari orang tua, teman, guru, dan kelompok-kelompok referensi eksternal. Rokeach dan Rokeach menyatakan bahwa nilai-nilai orang mengembangkan sebagai produk belajar dan pengalaman yang mereka jumpai dalam budaya pengaturan di mana mereka hidup. Karena pembelajaran dan pengalaman setiap orang berbeda-beda, maka nilai-nilai yang dianut pun menjadi berbeda-beda. Perbedaan tersebut sangat sulit untuk berubah (walaupun tidak mustahil); karena banyak di antaranya memiliki akar sejak masa kanak-kanak dan cara mereka dibesarkan (Wood et al, 1998).

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku UMKM di Kota Palembang sebanyak 22 orang. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang diperlukan pelaku UMKM dalam menghadapi era *New Normal* agar UMKM yang dijalankan dapat bertahan dan tetap eksis. Harapan dalam kegiatan pelatihan ini agar peserta pelatihan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat serta menyebarkannya kepada pelaku UMKM lain yang berada di Kota Palembang.

3.2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan pengetahuan dan motivasi agar memiliki kemauan untuk memahami era *New Normal* dan nilai-nilai kepemimpinan yang dibutuhkan.

b. Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penerapan nilai-nilai kepemimpinan dalam menjalankan UMKM di era *New Normal*.

c. Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan UMKM di era New Normal dan nilai-nilai kepemimpinan.

3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Anggota Pengabdian kepada Masyarakat

1. Ketua Tim Pengabdian : Prof. Badia Perizade, MBA, Ph.D

Ketua tim pengabdian merupakan mantan Dekan Fakultas Ekonomi, Rektor Universitas Sriwijaya, dan Komisaris pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung serta Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Ketua tim pengabdian akan menjadi pengarah dan narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

2. Anggota I Tim Pengabdian : Dr. Zunaidah, SE, M.Si

Anggota I tim pengabdian merupakan anggota Dewan Pengupahan Kota Palembang, memiliki pengalaman sebagai konsultan di beberapa perusahaan, serta Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Anggota I tim pengabdian akan menjadi narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

3. Anggota II Tim Pengabdian : Dr. Muhammad Ichsan Hadjri, MM

Anggota II tim pengabdian merupakan dosen di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya yang telah memiliki banyak pengalaman menjadi narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Anggota II tim pengabdian akan menjadi narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

4. Anggota III Tim Pengabdian : Wita Farla WK, SE, MM

Anggota III tim pengabdian merupakan dosen di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya yang telah memiliki banyak pengalaman menjadi narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Anggota II tim pengabdian akan menjadi narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

5. Anggota Alumni Mahasiswa: M. Robby Faturrahman (01011381520136)

Alumni mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Anggota alumni mahasiswa tim pengabdian akan menjadi pengarah pelaksana pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Anggota Mahasiswa : Aufa Pintor M. Marpah (01011281722054)

Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Anggota mahasiswa tim pengabdian akan menjadi pelaksana pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

7. Anggota Mahasiswa : Dwiki Darmawan (01011281823089)

Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Anggota mahasiswa tim pengabdian akan menjadi pelaksana pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

8. Anggota Mahasiswa : M. Rifqi Albanna (01011181823014)

Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Anggota mahasiswa tim pengabdian akan menjadi pelaksana pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 22 orang peserta. Peserta adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang. Sebagian besar usaha yang dijalankan antara lain pedagang, pengrajin kain, kuliner, dan beberapa usaha lainnya.

4.2. Pemecahan Masalah

Para pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang sebagian belum cukup memahami lebih mendalam mengenai nilai-nilai kepemimpinan dan pentingnya nilai tersebut dalam menghadapi era *new normal* agar usaha mereka dapat berkelanjutan dan bertahan di tengah pandemi Covid-19.

Akhir-akhir ini dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Kondisi pandemi memaksa masyarakat untuk mengikuti adaptasi kebiasaan baru berdasarkan protokol kesehatan yang disebut dengan era *new normal*. Sebagian besar pihak beranggapan bahwa era *new normal* merupakan sebuah ancaman. Namun banyak pula pihak yang menyatakan bahwa kondisi yang sedang terjadi ini merupakan sebuah peluang.

Untuk menghadapi kondisi saat ini para pemimpin haruslah berpikir dan bertindak lebih cepat dari perubahan yang terjadi. Sudah banyak perusahaan yang tidak bertransformasi baik dalam strategi dan operasionalnya keluar dari dunia bisnisnya, termasuk pelaku UMKM. Salah satu kunci untuk menghadapi kondisi ini

adalah pada keahlian dan *agility* dari pemimpin, yang menjadi sebuah keharusan dan syarat yang sudah menjadi kemutlakan untuk memungkinkan pemimpin tersebut tetap mampu menjalankan dan mempertahankan bisnis yang saat ini sedang dijalankan supaya tidak mengalami penurunan atau bahkan kebangkrutan.

Dalam menghadapi era *new normal*, seorang pemimpin dituntut untuk cakap dalam membuat suatu perubahan maupun inovasi yang menyeluruh agar dapat bertahan di era ini. Dengan demikian, pemimpin harus mempersiapkan perusahaan atau organisasinya agar mampu terus beradaptasi dan berubah ditengah-tengah lingkungan yang berubah sangat cepat. Hal tersebut merupakan tantangan serius bagi pemimpin dalam mengembangkan perusahaan ataupun organisasinya kedepan. Untuk dapat sukses di era *new normal* ini seorang pemimpin didorong untuk mengubah model kepemimpinannya di tiga area yaitu : bagaimana pemimpin berfikir (*cognitive transformation*), mengambil tindakan (*behavioral transformation*), dan bereaksi (*emotional transformation*).

Kepemimpinan di era *new normal* membutuhkan gerak cepat, dinamis, dan juga kreatif. Dimana semua gaya kepemimpinan dapat dipakai walaupun harus tetap ada gabungan maupun harmonisasi dari seluruh gaya kepemimpinan yang ada sehingga dapat menjawab tantangan yang ada pada era disrupsi ini. Kepemimpinan di era *new normal*, yaitu:

1. LEADING FROM THE FRONT. Pemimpin wajib tampil di depan, mengambil keputusan yang tepat dan tegas, tidak plin plan. Tentu sebagian besar kita paham bahwa pemimpin itu harus berada di depan bila: (1) ada masalah (krisis), (2) ada hal yang sangat penting, (3) ada terobosan atau hal

yang baru. Dalam tiga kondisi ini, pemimpin wajib di depan, tidak boleh mendelegasikan apalagi melempar tanggung jawab.

2. FOCUS ON THE CORE PURPOSE. Perlu membuat program kerja yang fokus dan terukur dalam rangka menyelamatkan perusahaan sebagai kapal besar yang membawa kita mewujudkan visi dengan value yang kita yakini. Monitoring program dengan ketat agar semua penumpang selamat.
3. BE CREATIVE. Dalam kondisi seperti saat ini, ide biasanya muncul. Gunakan situasi krisis ini untuk mengajak tim berpikir berbagai alternatif solusi yang bisa kita tawarkan kepada masyarakat. Pahami bahwa perilaku pelanggan boleh jadi berubah dan memerlukan layanan yang baru. Bahkan boleh jadi, berbeda 180 derajat dari sebelumnya.
4. HAVE RESILIENCY. Pupuk daya tahan dan daya juang tim. Sesungguhnya kita kuat karena tempaan. Orang-orang hebat muncul karena tahan menghadapi berbagai cobaan. Tim sejati biasanya diuji oleh krisis, cobaan, perbedaan, tekanan dan hal-hal yang tidak nyaman. Saatnya melakukan efisiensi, penghematan super ketat, mengurangi berbagai fasilitas yang selama ini berlebih, menjadi lebih bersahaja.
5. TELL THE STORY. Seorang pemimpin wajib berkomunikasi dengan tepat dan memastikan bahwa semua elemen memahami apa yang ia inginkan. Komunikasi yang transparan, terbuka dan akurat akan menambah kepercayaan orang-orang yang dipimpin dan menguatkan pengaruh sang pemimpin. Saat pengaruh meluas dan menguat, komunikasi sang pemimpin menjadi lebih efektif.

Di akhir kegiatan dibuka forum tanya jawab dengan pelaku usaha. Pelaku UMKM terlibat aktif dalam bertanya dan menggali informasi mengenai pentingnya nilai-nilai kepemimpinan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan di UMKM, sehingga seluruh elemen di UMKM tersebut dapat mempedomani nilai-nilai tersebut. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya dasar nilai-nilai kepemimpinan dan penerapannya di UMKM agar dapat bertahan di era *new normal* yang penuh peluang dan tantangan.

4.3. Dokumentasi Kegiatan





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Sebagian pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang belum cukup memahami lebih mendalam mengenai nilai-nilai kepemimpinan dan pentingnya nilai tersebut dalam menghadapi era *new normal* agar usaha mereka dapat berkelanjutan dan bertahan di tengah kondisi pandemi Covid-19.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan edukasi kepada masyarakat di Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang, khususnya pelaku UMKM mengenai pentingnya kepemimpinan yang inovatif. Agar dapat sukses di era *new normal* ini seorang pemimpin didorong untuk mengubah model kepemimpinannya di tiga area yaitu: bagaimana pemimpin berfikir (*cognitive transformation*), mengambil tindakan (*behavioral transformation*), dan bereaksi (*emotional transformation*).

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dilakukan sosialisasi lebih lanjut dengan melibatkan pemerintah daerah setempat dan tokoh/pelaku bisnis yang telah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang

dapat menjadi *role model* bagi pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang.

2. Agar Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang dapat bekerja sama dengan inkubator bisnis UMKM, baik universitas maupun lembaga lainnya agar dapat membantu UMKM yang ada di Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang. Kegiatan tersebut dapat melibatkan juga perusahaan-perusahaan sekitar dengan memanfaatkan dana kemitraan maupun CSR yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2008). *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: BI.
- Baron, RA and Byrne D. (1994). *Social psychology – understanding human interaction*. 7th edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Dinas Koperasi dan UMK Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Paparan Rapat Koordinasi Nasional Bidang KUMKM tahun 2018*. Jakarta: DKUMK Provinsi Sumsel
- Lussier, R. N., and Achua C. F. (2001). *Leadership: Theory, application, skill development*. Ohio: South-WesternCollege Publishing.
- Robbins, Stephen P. (2001). *Organizational behavior*. (9th ed.) Prentice Hall: New Jersey.
- Wood, Wallace, Zeffano, Schemerhorn, Hunt, & Osborne. (1998). *Organizational behavior, an Asia-Pacific perspective*. Brisbane: Australian Edition.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Yukl, G. (2002). *Leadership in Organization*. (4th Ed.). New Jersey: Prentice Hall.

LAMPIRAN